



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK IT HAJAH SITI FATIMAH

Muhammad Reza¹, Tri Sumarni², Adiratna Sekar Siwi³

¹²³Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa
Email: muhammadrezal6322968@gmail.com

Abstract. Kekerasan seksual pada anak merupakan masalah serius yang dapat berdampak pada kondisi fisik, psikologis, dan sosial anak. Anak usia prasekolah masih membutuhkan perlindungan dan pendampingan dari orang tua. Pengetahuan orang tua menjadi salah satu dasar dalam mendukung perlindungan anak. Mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak prasekolah di TK IT Hajah Siti Fatimah. Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif cross-sectional. Populasi adalah seluruh orang tua yang memiliki anak prasekolah di TK IT Hajah Siti Fatimah sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak. Analisis data dilakukan secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa madya (26–45 tahun), yaitu 44 responden (88%). Pendidikan menengah dimiliki oleh 30 responden (60%), sedangkan 32 responden (64%) tidak bekerja. Hasil pengukuran menunjukkan seluruh responden, yaitu 50 orang (100%), memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Tidak terdapat responden dengan pengetahuan kategori cukup maupun kurang. Pengetahuan orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak prasekolah di TK IT Hajah Siti Fatimah seluruhnya berada dalam kategori baik

Keywords: Pengetahuan, Pencegahan, Kekerasan Seksual, Orang Tua.

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Pada usia dini, anak-anak belajar tentang batasan fisik dan konsep privasi. Menurut American Academy of Pediatrics, mengajarkan anak tentang "bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain" adalah bagian penting dari pendidikan seks yang melindungi anak dari potensi bahaya (Apriliyani & Munawwarah, 2024). Menurut laporan dari United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), anak-anak yang memiliki pengetahuan dasar tentang tubuh mereka dan konsep privasi cenderung lebih mampu mengenali dan melaporkan situasi berisiko. Pendidikan seks sejak dini memainkan peran penting dalam membekali anak-anak dengan keterampilan yang diperlukan untuk melindungi diri dari pelecehan atau kekerasan seksual (UNICEF, 2023).

Pendidikan seks harus dikenalkan pada anak sejak usia dini. Masa usia dini (golden age) adalah masa awal kehidupan anak yang paling penting. Pada masa ini anak sangat mudah menerima segala informasi dan stimulasi bagi perkembangannya di masa depan. Pendidikan seks sangat penting diberikan pada anak usia dini untuk menghindarkan anak dari maraknya kasus kekerasan seksual pada saat sekarang ini. Pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini masih tergolong rendah di Indonesia (Ismiulya et al., 2022).

Pendidikan seks adalah pendidikan yang mengenalkan tentang pemahaman tentang seksualitas yang bertujuan agar terhindar dari permasalahan ataupun kejahatan seksual yang tidak diinginkan. Pendidikan seks bisa dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Pemahaman yang diberikan kepada anak bertujuan untuk mendapatkan informasi melalui pendekatan secara pendidikan agar anak dapat menerima informasi yang tepat dan akurat (Prahasti et al., 2025). Pendidikan seks menjadi salah satu sarana sebagai edukasi tentang kesehatan alat reproduksi dan upaya pencegahan dari permasalahan seksual dalam kehidupan seseorang (Wajdi & Arif, 2021).

Pendidikan tentang seks dapat dikenalkan oleh orang tua sebagai pendidik pertama bagi anaknya. Ketidaktahuan orang tua dapat memberikan pemahaman yang salah kepada anak yang dapat berdampak pada perkembangan seksual anak dan terjadinya perilaku seksual tidak sehat di kemudian hari (Apriliyani & Munawwarah, 2024). Pendidikan seks yang baik dan benar akan memberikan pemahaman yang baik pula terhadap anak dan sebagai pencegahan agar anak terhindar dari kejahatan seksual seperti menjadi korban pedofil dan kaum Lesbi, Gay, Bisexual dan Transgender (LGBT) (Prahasti et al., 2025). Materi dari pendidikan seks bagi anak usia dini tentunya disesuaikan dengan usia anak. Pengenalan nama-nama organ reproduksi dan masing-masing fungsinya, mengenalkan perbedaan antara organ reproduksi anak laki-laki dan perempuan, serta mengenalkan anak bagian tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh ataupun dilihat oleh orang lain (Susiani et al., 2024).

Kekerasan seksual apakah itu terjadi di dalam atau di luar lembaga pendidikan umumnya korban rata-rata mengenali pelaku. Anak-anak adalah populasi yang sangat rentan dengan jumlah lebih banyak dibandingkan orang dewasa korban kekerasan seksual. Kekerasan seksual terjadi tidak hanya di lingkungan yang tidak bersahabat terhadap anak tetapi juga di tempat-tempat yang dimaksudkan untuk melindungi mereka, seperti rumah, lokasi untuk pendidikan anak-anak, dan fasilitas untuk perawatan kesehatan, termasuk ruang pemeriksaan pasien. Pelaku kekerasan seksual terhadap anak tidak hanya yang dikenali oleh korban, tetapi ada juga yang dapat dipercaya dan dikenali oleh korban, termasuk anggota keluarga, guru, dokter, teman, dan bahkan pejabat pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan anak-anak terancam dan anak sangat rentan di hampir semua bidang sosial yang memungkinkan (Handayani, 2018).

Kabupaten Banyumas masih menjadi persoalan serius dan cenderung menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini mencerminkan bahwa berbagai upaya pencegahan dan penanganan yang telah dilakukan belum sepenuhnya mampu menekan angka kekerasan secara signifikan. Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh dinas kesehatan serta lembaga layanan perlindungan anak di Kabupaten Banyumas, jumlah kasus kekerasan anak yang tercatat dari tahun ke tahun menunjukkan dinamika yang perlu dicermati secara lebih mendalam. Mengingat jumlahnya yang tergolong tinggi 71 kasus kekerasan terhadap anak di tahun 2024 dan 85 kasus kekerasan terhadap anak di tahun 2025 (Fadilah et al., 2026).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kota Purwokerto, pada 5 orang tua anak. Diperoleh data 3 dari 5 orang tua mengungkapkan bahwa mereka tidak terbuka kepada anak, setiap adanya masalah anak



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

di TK ataupun dengan temannya, orang tua anak tidak mengetahui dan tidak memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi pada anak tersebut. Tiga dari 5 orang tua tidak pernah mendapatkan pendidikan seksual dari tenaga kesehatan sehingga mereka tidak mengetahui batasan tubuh yang menjadi privasi bagi anak mereka. Dua orang tua lainnya telah mengatakan sudah memberikan pendidikan seksual seperti bagaimana cara berpakaian yang baik, dan menjaga bagian tubuh yang tidak boleh dilihat dan disentuh oleh orang lain kepada anak mereka.

Kejadian kekerasan seksual pada anak terus meningkat setiap waktu yang mana akan berdampak buruk bagi tumbuh kembang anak dan traumanya akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa. Orang tua sebagai sumber pendidikan utama bagi anak sangat berperan penting dalam memaksimalkan program-program pencegahan kekerasan seksual pada anak. Namun, edukasi tentang kekerasan seksual pada anak masih kurang dilakukan dan masih menjadi hal tabu untuk dibicarakan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan juga belum ada yang menggambarkan secara kompleks tentang pengetahuan orang tua tentang edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak pra sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak pra sekolah di TK IT Hajah Siti Fatimah Purwokerto.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif cross-sectional. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik. Desain cross-sectional dipilih karena pengukuran variabel dilakukan pada satu waktu yang sama, tanpa adanya tindak lanjut atau observasi berulang dalam periode tertentu. Desain deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran antara pengetahuan orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak prasekolah di TK IT Hajah Siti Fatimah Kota Purwokerto.

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Hajah Siti Fatimah Kota Purwokerto. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa TK IT Hajah Siti Fatimah merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki jumlah orang tua siswa yang cukup serta mudah dijangkau oleh peneliti. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2025 sampai dengan Agustus 2026. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 10 Juni 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia prasekolah di TK IT Hajah Siti Fatimah Kota Purwokerto sebanyak 50 orang tua atau wali. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (N. Suryani et al., 2023). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 50 orang tua atau wali.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel utama, yaitu pengetahuan orang tua yang berperan sebagai variabel independen. Variabel ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman orang tua terkait pencegahan kekerasan seksual pada anak. Dalam penelitian ini, pengetahuan orang tua

menjadi fokus utama yang diduga dapat memengaruhi aspek lain dalam konteks perlindungan anak di lingkungan keluarga.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
1	Pengetahuan Orang Tua	Tingkat pemahaman orang tua mengenai konsep kekerasan seksual dan upaya pencegahannya pada anak prasekolah	Kuesioner	Ordinal	1. Baik: 76-100% 2. Cukup: 56-75% 3. Kurang: <56%
2	Usia	Usia responden orang tua pada saat penelitian dilakukan	Kuesioner	Ordinal	1. Dewasa awal (18-25 tahun) 2. Dewasa madya (26-45 tahun) 3. Dewasa akhir (46-65 tahun)
3	Pendidikan	Tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua	Kuesioner	Ordinal	1. Dasar: SD/SMP 2. Menengah: SMA/SMK 3. Tinggi: D3/S1/S2
4	Pekerjaan	Aktivitas utama yang dilakukan orang tua untuk memperoleh penghasilan	Kuesioner	Nominal	1. Tidak Bekerja 2. Swasta, Wiraswasta dan Buruh 3. PNS

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar proses penelitian berjalan secara sistematis dan memperoleh hasil yang valid serta reliabel. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang diambil dari peneliti sebelumnya yaitu Nurasih (2020) berdasarkan teori dan indikator pengetahuan mengenai pencegahan kekerasan seksual pada anak usia pra sekolah. Instrumen penelitian sudah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya (Nurasih, 2020), dengan hasil r hitung 0,560 (r hitung lebih besar dari tabel 0,444). Uji reliabilitas nilai Cronbach alpha sebesar 0,7, sehingga instrumen sudah valid dan reliabel.

Kuesioner dalam penelitian ini disusun menggunakan skala Likert, yaitu kuesioner pengetahuan orang tua terkait pencegahan kekerasan seksual pada anak prasekolah. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan kajian teori serta diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang relevan, kemudian disesuaikan dengan karakteristik responden dan konteks lokasi penelitian. Tahapan pengisian kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian: Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah disusun berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, peneliti juga



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

menyiapkan lembar persetujuan responden (informed consent) serta perlengkapan administrasi penelitian lainnya.

2. Pendekatan kepada responden: Peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu TK IT Hajah Siti Fatimah dan berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan penelitian. Calon responden yaitu orang tua siswa yang memenuhi kriteria inklusi penelitian.
3. Penjelasan penelitian: Peneliti menjelaskan kepada responden mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta prosedur pengisian kuesioner. Peneliti juga menegaskan bahwa data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.
4. Persetujuan responden: Responden yang bersedia berpartisipasi diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (informed consent) sebagai bentuk kesediaan mengikuti penelitian secara sukarela tanpa paksaan.
5. Pembagian dan pengisian kuesioner: Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. Peneliti memberikan waktu yang cukup agar responden dapat mengisi dengan tenang dan sesuai kondisi sebenarnya.
6. Pengumpulan kembali kuesioner: Setelah selesai diisi, kuesioner dikumpulkan kembali oleh peneliti pada hari yang sama untuk menghindari kehilangan data dan memastikan kelengkapan jawaban.
7. Pemeriksaan data: Peneliti memeriksa kembali kuesioner yang telah dikumpulkan untuk memastikan tidak ada data yang kosong atau tidak lengkap. Jika ditemukan ketidaklengkapan data, peneliti melakukan klarifikasi kepada responden apabila diperlukan.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk memudahkan proses analisis. Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Editing: Peneliti mengedit kelengkapan dan kebenaran data meliputi apakah pertanyaan telah terjawab semua dengan lengkap, apakah jawaban sudah jelas, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaan, dan apakah jawaban konsisten dengan pertanyaan yang lainnya.
2. Scoring: Scoring adalah memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor, pemberian skor dalam penelitian ini pada setiap jawaban responden berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Jumlah skor kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden.

Tabel 2. Tabel Scoring

Pertanyaan	No Soal	Jumlah
Positif	1, 2, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 21, 22, 24, 25	16
Negatif	3, 4, 5, 8, 9, 18, 19, 20, 23	9

Pertanyaan	No Soal	Jumlah
Total		25

Pernyataan positif: Benar = skor 1, Salah = skor 0

Pernyataan negatif: Benar = skor 0, Salah = skor 1

3. **Coding:** Coding adalah kegiatan memberikan kode tertentu pada setiap jawaban responden agar memudahkan proses pengolahan data. Karakteristik responden juga diberikan kode sesuai kategori yang telah ditentukan.
 - 1). Usia: Dewasa awal (18-25 tahun) = kode 1; Dewasa madya (26-45 tahun) = kode 2; Dewasa akhir (46-65 tahun) = kode 3
 - 2). Pendidikan: Dasar = kode 1; Menengah = kode 2; Tinggi = kode 3.
 - 3) Pekerjaan: Tidak Bekerja = kode 1; Swasta/Buruh/Wiraswasta = kode 2; PNS = kode 3
 - Pengetahuan: Kurang = kode 1; Cukup = kode 2; Baik = kode 3
4. **Entry Data:** Data yang telah diberi kode dan skor kemudian dimasukkan ke dalam program komputer, untuk mempermudah proses analisis data.
5. **Cleaning Data:** Cleaning dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah diinput untuk menghindari kesalahan penginputan dan memastikan tidak terdapat data ganda atau data yang hilang. Peneliti mengecek kembali data yang sudah dimasukan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Kemudian dilakukan koreksi.
6. **Tabulasi:** Peneliti membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian dan diinginkan oleh peneliti.

Untuk memperoleh kesimpulan penelitian yang tepat, maka data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu dilakukan analisis. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis univariat. Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik masing-masing variabel penelitian secara deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui distribusi data dari setiap variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak prasekolah. Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai tingkat pengetahuan orang tua di TK IT Hajah Siti Fatimah Kota Purwokerto.

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase responden dalam suatu kategori

F: Frekuensi (jumlah responden) pada kategori tertentu

N: Jumlah total seluruh responden

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini menghasilkan beberapa uraian mengenai karakteristik orang tua serta gambaran pengetahuan orang tua tentang kekerasan pada anak pra sekolah di TK IT Hajah Siti Fatimah. Penguraian hasil yang dipaparkan pada bab ini dengan mengikuti batasan rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak pra sekolah di TK IT Hajah Siti Fatimah, hasil penelitian ini didasarkan pada hasil perolehan kuesioner gambaran pengetahuan



orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak pra sekolah di TK IT Hajah Siti Fatimah yang memberi indikator untuk mengukur pengetahuan orang tua.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan sampel responden sebanyak 50 yang terpilih di TK IT Hajah Siti Fatimah, karakteristik orang tua di TK IT Hajah Siti Fatimah dilihat berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (Usia, Pendidikan dan Pekerjaan) di TK IT Hajah Siti Fatimah 2026

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Dewasa awal (18-25 tahun)	0	0
Dewasa madya (26-45 tahun)	44	88,0
Dewasa akhir (46-65 tahun)	6	12,0
Total	50	100
Pendidikan		
Dasar	0	0
Menengah	30	60,0
Tinggi	20	40,0
Total	50	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	32	64,0
Swasta/Wiraswasta dan Buruh	14	28,0
PNS	4	8,0

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Total	50	100

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis didapatkan bahwa mayoritas responden dengan usia 26-45 tahun sebanyak 44 responden (88%), pendidikan terakhir yaitu tingkat Menengah sebanyak 30 responden (60%), dengan pekerjaan tidak bekerja sebanyak 32 responden (64%).

2. Pengetahuan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan sampel responden sebanyak 50 yang terpilih di TK IT Hajah Siti Fatimah, pengetahuan orang tua di TK IT Hajah Siti Fatimah dilihat berdasarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua di TK IT Hajah Siti Fatimah 2026

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase
Baik	50	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Total	50	100%

Sumber: Data Diolah, 2026

Data menunjukkan bahwa sebanyak 50 orang memiliki pengetahuan yang baik dalam kategori pengetahuan kekerasan seksual pada anak pra sekolah di TK IT Hajah Siti Fatimah.

3.2 Pembahasan

Karakteristik Responden di TK IT Hajah Siti Fatimah (Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan)

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa madya (26–45 tahun) sebanyak 44 responden (88%), sedangkan responden usia dewasa akhir (46–65 tahun) sebanyak 6 responden (12%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori dewasa madya. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Orang tua pada usia dewasa madya umumnya telah memiliki kematangan berpikir, pengalaman hidup, serta tanggung jawab dalam mengasuh anak sehingga lebih mudah memahami informasi mengenai pencegahan kekerasan seksual. Pada usia tersebut kemampuan menerima, mengolah, dan menerapkan informasi kesehatan juga cenderung lebih baik dibandingkan usia yang lebih muda (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok usia dewasa madya memiliki proporsi terbesar sebagai responden, sehingga dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung tingginya tingkat pengetahuan orang tua mengenai pencegahan kekerasan seksual pada anak pra sekolah. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah, sebanyak 30 responden (60%) memiliki pendidikan menengah dan 20 responden (40%) memiliki pendidikan perguruan tinggi, sedangkan tidak terdapat responden dengan pendidikan dasar. Pendidikan dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk menerima dan memahami informasi. Namun, pendidikan formal tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar untuk menentukan tingkat pengetahuan, karena informasi juga dapat diperoleh melalui



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

pengalaman, lingkungan, media informasi, sekolah, maupun tenaga kesehatan. Hal tersebut penting diperhatikan karena penelitian dalam dokumen juga menunjukkan bahwa pemahaman dapat bervariasi pada berbagai jenjang pendidikan sehingga diperlukan edukasi yang spesifik dan berkelanjutan.

Mayoritas responden bekerja sebagai tidak bekerja sebanyak 32 responden (64%), diikuti swasta/wiraswasta/buruh sebanyak 14 responden (28%), dan PNS sebanyak 4 responden (8%). Pekerjaan dapat memengaruhi kesempatan seseorang dalam memperoleh informasi. Orang tua yang bekerja memiliki peluang mendapatkan informasi dari lingkungan kerja, media, maupun pelatihan. Sementara itu, ibu rumah tangga umumnya memiliki waktu yang lebih banyak untuk mendampingi anak dan memperoleh informasi dari posyandu, sekolah, tenaga kesehatan, maupun media elektronik. Dengan demikian, pekerjaan bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat pengetahuan. Kesadaran orang tua untuk terus mencari informasi yang benar mengenai perlindungan anak juga sangat berpengaruh (Nursalam, 2020).

Selain pendidikan dan pekerjaan, asal informasi juga perlu diperhatikan. Dokumen penelitian menyebutkan bahwa banyak orang tua menggunakan media sosial dan internet sebagai sumber informasi, tetapi tidak seluruh informasi yang tersedia dapat dipastikan valid. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam menerapkan pencegahan kekerasan seksual. Oleh karena itu, orang tua perlu memperoleh informasi dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti tenaga kesehatan, sekolah, dan lembaga resmi. Dengan demikian, karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua berada pada usia dewasa madya, memiliki pendidikan menengah, dan merupakan ibu rumah tangga. Karakteristik tersebut memberikan gambaran mengenai latar belakang responden yang menjadi dasar dalam menggambarkan pengetahuan orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak pra sekolah. Namun, berdasarkan desain penelitian yang bersifat deskriptif, hasil tersebut tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa usia, pendidikan, atau pekerjaan menyebabkan tingkat pengetahuan menjadi baik.

Pengetahuan Orang Tua di TK IT Hajah Siti Fatimah

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden orang tua (50 orang atau 100%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan tidak terdapat responden yang memiliki kategori pengetahuan cukup maupun kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa orang tua telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pencegahan kekerasan seksual terhadap anak pra sekolah. Pengetahuan tersebut meliputi pentingnya mengenalkan bagian tubuh pribadi kepada anak, mengajarkan anak membedakan sentuhan yang aman dan tidak aman, mengajarkan anak untuk mengatakan "tidak" terhadap tindakan yang tidak pantas, serta mendorong anak agar berani melaporkan kejadian yang membuatnya merasa tidak nyaman.

Berdasarkan analisis kuesioner, skor pada pertanyaan no 9 berdasarkan yaitu tentang "Tempat yang umum dan ramai beresiko tinggi terjadinya kekerasan seksual pada anak", hal ini bisa dikarenakan keterbatasan pengetahuan orang tua dalam mengenali faktor risiko kekerasan seksual pada anak, sehingga tempat ramai dan umum dianggap selalu memiliki risiko tinggi, padahal risiko tinggi dipengaruhi oleh kesempatan pelaku, kondisi lingkungan, dan pengawasan terhadap anak memiliki skor terendah.

Tingkat pengetahuan yang baik kemungkinan dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi melalui media massa, internet, tenaga kesehatan, maupun kegiatan penyuluhan yang diberikan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat meningkatkan

kemampuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurasih (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua mengenai pencegahan kekerasan seksual dipengaruhi oleh karakteristik responden, terutama usia, pendidikan, dan kemudahan memperoleh informasi.

Temuan Nurasih (2020) memperlihatkan bahwa karakteristik individu dan akses informasi merupakan aspek yang penting dalam pembentukan pengetahuan orang tua. Usia dapat berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki, sedangkan pendidikan dapat membantu seseorang memahami informasi yang diterima. Sementara itu, kemudahan memperoleh informasi memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memperbarui pengetahuannya mengenai pencegahan kekerasan seksual. Dengan demikian, penelitian Nurasih menekankan pentingnya memperhatikan karakteristik orang tua dan sumber informasi ketika meningkatkan pengetahuan mengenai perlindungan anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Robika et al. (2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 39 responden (84,8%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 6 responden (13,0%) memiliki pengetahuan cukup, dan 1 responden (2,2%) memiliki pengetahuan kurang. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sebagian besar orang tua telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan kekerasan seksual pada anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian penulis yang menunjukkan mayoritas orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tingginya proporsi responden dengan pengetahuan baik pada penelitian Robika et al. (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah memahami informasi dasar mengenai pencegahan kekerasan seksual. Namun, masih terdapat 15,2% responden yang belum berada dalam kategori baik, terdiri dari kategori cukup dan kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tetap diperlukan karena tidak seluruh orang tua memiliki pemahaman yang sama. Edukasi yang diberikan kepada orang tua perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pengetahuan mengenai pencegahan kekerasan seksual dapat diterapkan dalam pengasuhan anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ligina et al. (2018) melibatkan 93 orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59 responden (63,4%) memiliki peran yang baik dalam pencegahan kekerasan seksual, sedangkan 34 responden (36,6%) memiliki peran yang kurang baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan dan keterlibatan orang tua merupakan komponen penting dalam melindungi anak dari kekerasan seksual. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai pembandingan karena menunjukkan pentingnya pengetahuan orang tua dalam upaya pencegahan.

Hasil Ligina et al. (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan bagian penting dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak. Proporsi 63,4% pada kategori peran baik menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah melakukan tindakan perlindungan, tetapi angka 36,6% pada kategori kurang baik menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam pelaksanaan pencegahan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengetahuan perlu didukung dengan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, seperti pengawasan, komunikasi, pemberian pemahaman mengenai batasan tubuh, dan perhatian terhadap perubahan perilaku anak. Penelitian tersebut juga menempatkan pengetahuan dan keterlibatan orang tua sebagai komponen penting dalam melindungi anak dari kekerasan seksual.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak pra sekolah di TK IT Hajjah Siti Fatimah yang dilaksanakan pada 7-12 Juni 2026, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas orang tua berada pada usia 26-45 tahun sebanyak 44 responden (88%), pendidikan terakhir paling banyak menengah sebanyak 30 responden (60%) serta pekerjaan adalah tidak bekerja sebanyak 32 responden (64%).



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

2. Pengetahuan orang tua yang paling dominan adalah baik sebanyak 50 responden (100%).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aisy, R. R., Ridwan, Wijaya, I. P., & Lestaringrum, A. (2025). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Pencegahan. Vol. 6, 297–309. <https://doi.org/10.19105/12316>
- Apriliyani, Y., & Munawwarah, M. (2024). Gambaran Pengetahuan tentang Sex Education AUD pada Orang Tua Murid. Aulad: Journal on Early Childhood, 7(3), 901–908. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.800>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1–9.
- Azhari, E. N., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2025). Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini: Studi Convergent Parallel. 9(5), 2043–2059. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7473>
- Azzahra, S. L., Solehati, T., & Shalahuddin, I. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Sekolah Dasar Wilayah Dayeuhkolot. 8(024).
- Darmawan, I. B., Ermawan, B., & Olfah, Y. (2017). Gambaran Sikap Orang Tua Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Dusun Pringwulung Condongcatur Sleman Yogyakarta. 6(1).
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Fitriani, & Nurpiana. (2018). Pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak usia dini. 6, 61–69.
- Fadilah, Z. N., Khazanah, U. K., Lestari, P., Azis, I. B., Hermawan, T. R., & Saputra, A. S. (2026). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 3 2015 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Korban Kekerasan Berbasis Gender Dan Anak. 16(3).
- Handayani, T. (2018). Kekerasan Seksual pada Anak. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(1), 45–56.
- Humas KPAI. (2025). Laporan Tahunan KPAI, Jalan Terjal Perlindungan Anak: Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia>
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4276–4286. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>
- Johansson, F., & Magnusson, K. (2025). Sexual harassment, sexual violence, and mental health outcomes: causal inference with ambiguous exposures. American Journal of Epidemiology, 194(8), 2336–2341. <https://doi.org/10.1093/aje/kwae390>
- Kartini, N. E., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., & Syihabuddin, S. (2022). Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jurnal Basicedu, 6(4), 7292–7302. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3478>

- Kurniawati, F., Widiastuti, A. A., & Wacana, K. S. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Di Tk Tunas Rimba Kota Salatiga. 11(2), 548–561. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.12277>
- Kusuma, R. T., Nafisah, N. N. D., Fidiyaningrum, R., Wahida, J., & Apriasari, K. T. (2021). Gambaran Pengetahuan tentang Kekerasan Seksual dan Mindset tentang Pendidikan Seksual Dini pada Orang Tua dan Guru TK Al-Amien Kabupaten Jember. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 1(1).
- Lewoleba, K. K., & Fahrozi, M. H. (2020). Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak. *Esensi Hukum*, 2(1), 27–48. <https://doi.org/10.35586/esensihukum.v2i1.20>
- Ligina, N. L., Mardhiyah, A., & Nurhidayah, I. (2018). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Bandung. 9, 109–118.
- Napitupulu, Y. R., & Julio, B. A. (2023). Pelecehan Seksual Anak Di Bawah Umur Pada Anak Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(10), 3088–3095. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i10.582>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i12.29252>
- Ningsih, A. F., Rikandi, M., & Armalena. (2024). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Tk 'Aisyiyah 24 Kota Padang Tahun 2024. 7(2).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3 ed.). PT Rineka Cipta.
- Nurasih, E. E. (2020). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kelurahan Padasuka Kota Cimahi.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (5 ed.). Salemba Medika.
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2021). Analisis faktor dan dampak kekerasan seksual pada anak. *III*(23), 56–60.
- Prahasti, M., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2025). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Digital Anak Usia Dini: Studi pada TK di Jakarta Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1801–1816. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7285>
- Pramesti, H. M., & Sumanto, R. P. A. (2026). Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Batasan Seksual Anak di Taman Kanak-Kanak. *Juragan: Jurnal Ragam Pengabdian Dan Penelitian*, 438–452.
- Robika, S., Iramadhani, D., & Muna, Z. (2025). Gambaran Pengetahuan Pencegahan Kekerasan Seksual pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Aceh Utara. 3(2), 222–230.
- Safitri, N. A., & Nurlita, I. (2024). Analisis Isi Mengenai Kekerasan Seksual pada Film Like & Share. *PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media*, 6(2), 458–492.
- Sari, I. P., Luthfiyati, Y., Nita, V., & Widodo, S. T. M. (2020). Seks Pranikah Pada Siswa SMA. 24–34.
- Sari, R. S. P. (2022). Dampak Pelecehan Seksual Terhadap Anak Dibawah Umur (Studi Kasus Pada Korban "X" Di Kecamatan Bandar Petalangan, Kabupaten Pelalawan).
- Siswanto, Y. A., & Miarsa, F. R. D. (2024). Upaya Preventif sebagai bentuk Perlindungan Hukum dari Kejahatan Kekerasan Seksual pada Anak. *Ju Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1651–1667. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5313>
- Solehati, T. (2022). Kebutuhan Informasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Bagi Orang Tua Di Indonesia: Scoping Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5970–5981. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2982>
- Sukardi, Y. F., Mamlukah, M., Wahyuniari, L., & Iswarawanti, D. N. (2025). Faktor yang berhubungan dengan kejadian kekerasan seksual terhadap anak. *Journal of Public Health Innovation*, 5(2), 190–199. <https://doi.org/10.34305/jphi.v5i2.1552>
- Supriani, R. A., & Ismaniar, I. (2022). Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1–20. <https://doi.org/10.37411/jjce.v3i2.1335>



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

- Suryani, L., Payung, S., Pekanbaru, N., No, J. T., & Pekanbaru, L. B. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *Journal Of Midwifery Science*, 3(2), 2549–2543.
- Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaheer Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Susiani, K., Utami, N. L. D. S., Dewi, N. L. V. L., Astari, K. A. D. A., Hartini, A., & Thomas, S. A. (2024). Pendidikan Seksual pada Anak. *Nilacakra*.
- UNICEF. (2023). Melindungi anak-anak dari eksploitasi dan pelecehan seksual. <https://www.unicef.org/protection/protecting-children-from-sexual-exploitation-and-abuse>
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. *Jurnal Abdimas Indonesia*.
- Yuliani, E., Nurmagandi, B., Adhisty, W. A., Muzdalia, I., & Handayani, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Kesehatan BINA GENERASI*, 15(1). <https://ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/>
- Yuwono, I. D. (2018). Penerapan hukum Dalam kasus kekerasan Seksual terhadap Anak. *MediaPressindo*.